

BAB III

OBJEK DAN METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah (UUS) di Indonesia yang terdaftar pada Laporan Statistik Perbankan syariah, Bank Indonesia. UUS menjadi pilihan karena pada saat sekarang ini perkembangan dunia perbankan syariah menunjukkan tingkat pertumbuhan yang signifikan namun di sisi lain ada berbagai masalah yang muncul seiring dengan perkembangan ini. Selain itu jumlah UUS pada saat ini jauh lebih banyak daripada Bank Umum Syariah (BUS), dengan jumlah UUS yang banyak ini diharapkan penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang lebih *valid* yang mencerminkan kondisi perbankan syariah yang sebenarnya. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2005-2009.

3.2 Metodologi Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara tingkat bagi hasil (X_1), ukuran bank (X_2), dan SWBI (X_3) terhadap dana pihak ketiga (Y) pada unit usaha syariah di Indonesia.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu *dependent variabel* (dana pihak ketiga), *independent variabel* (tingkat bagi hasil, ukuran bank, dan SWBI).

3.3.1 *Dependent Variabel*

3.3.1.1 Dana Pihak Ketiga

a. Definisi Konseptual

Dana pihak ketiga merupakan dana masyarakat yang dititipkan dan disimpan oleh bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarik tertentu.

b. Definisi Operasional

Dalam perbankan syariah, data mengenai jumlah total dana simpanan diperoleh dari laporan keuangan triwulan (neraca). Dana simpanan ini terdiri dari tabungan *wadiah*, giro *wadiah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*.

$$\text{Simpanan (dalam \%)} = \frac{[\text{Giro Wadiah} + \text{Tabungan Wadiah} + \text{Tabungan Mudharabah} + \text{Deposito Mudharabah}]:4}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

3.3.2 *Independent Variabel*

3.3.2.1 Tingkat Bagi Hasil

a. Definisi Konseptual

Bagi hasil diartikan sebagai sebuah bentuk kerjasama antara pihak investor atau penabung, istilahnya *shahibul maal* dengan

pihak pengelola atau *mudharib*, dan nantinya akan ada pembagian hasil sesuai dengan persentase jatah bagi hasil (*nisbah*) sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak.

b. Definisi Operasional

Data mengenai bagi hasil diperoleh dari Laporan keuangan tahunan dengan menggunakan perhitungan saldo rata-rata pembiayaan bank syariah, Pendapatan bagi hasil merupakan jumlah dari pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan rata-rata diperoleh dari pembiayaan periode sekarang ditambah dengan pembiayaan periode sebelumnya, pembiayaan rata-rata = $[(t1 + t0):2]$ Bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Bagi Hasil (dalam \%)} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil}}{\text{Pembiayaan Rata-Rata}} \times 100\%$$

3.3.2.2 Ukuran Bank

a. Definisi Konseptual

Ada tiga cara untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan yaitu pengukuran berdasarkan total aktiva, jumlah karyawan, dan berdasarkan penjualannya.

1. Total aktiva bisa dilihat dari akun neraca perusahaan. Total aktiva menggambarkan keseluruhan *aset* yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Perusahaan yang besar membutuhkan karyawan yang banyak untuk menjalankan operasinya. Semakin besar perusahaan, semakin banyak karyawan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

3. Penjualan yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencari laba. Penjualan yang semakin tinggi secara umum akan menyebabkan laba yang dihasilkan semakin besar pula.

Pada pengukuran kali ini penulis menggunakan total aktiva karena pengukurannya bisa lebih menjelaskan kondisi *financial* perusahaan yang sebenarnya.

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, data mengenai total aktiva sendiri diperoleh dari laporan keuangan tahunan (neraca) unit usaha syariah dalam posisi akun aktiva. Total aktiva diperoleh dengan rumus :

<i>Log Natural Total Aset</i> tiap tahun
--

3.3.2.3 SWBI

a. Definisi Konseptual

Sertifikat Wadiah Bank Indonesia adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah (Pasal 1 ayat 4). Sementara itu yang dimaksud dengan wadiah yaitu perjanjian penitipan dana

antara pemilik dana dengan pihak penerima titipan yang dipercaya untuk menjaga dana tersebut (Pasal 1 ayat 5).

b. Definisi Operasional

Nilai SWBI dapat diperoleh di laporan keuangan UUS melalui *website* Bank Indonesia.

<i>Log Natural</i> SWBI Unit Usaha Syariah
--

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data terbagi menjadi dua golongan yaitu data untuk variabel dependen dan data untuk variabel independen. Data variabel dependen yaitu data dana pihak ketiga. Sedangkan data independen adalah data tingkat bagi hasil, ukuran bank dan SWBI.

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan unit usaha syariah yang disajikan di *website* Bank Indonesia. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan mengambil referensi melalui teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat pada laporan Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode 2005-2009. Penelitian ini menggunakan *purposive*

sampling dalam memilih sampel dari populasi. Sehingga peneliti melakukan pemilihan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dari populasi yang ada.

Dengan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria
1.	Unit Usaha Syariah yang bergerak dalam bidang perbankan.
2.	Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama enam tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008, dan 2009.
3.	Unit Usaha Syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan mendapatkan keuntungan selama kurun waktu 2005 sampai dengan 2009.

Sumber: diolah oleh penulis, 2011

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji yang dilakukan pertama kali dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian. Uji yang dilakukan diantaranya mencari mean, nilai maksimal dan minimal dari data penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.

Terdapat 4 Uji asumsi klasik yang digunakan diantaranya⁶⁶:

1) Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak⁶⁷. Dalam penelitian ini, proses uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan 3 cara, yaitu :

1. Menggunakan *P-Plot Test* data untuk ke lima variabel yang digunakan dalam penelitian dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada *Normal P-Plot Of Regresion Standardized Residual* dari variabel independen. Dimana :
 - a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Menggunakan *parametric test* uji Liliefors. Metode ini digunakan dengan cara mencari tingkat signifikan variabel. Jika hasil dari tes tersebut koefisiennya sesuai dengan kriteria masing-masing uji, dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dalam penentuan normalitas data dengan menggunakan *parametric test* uji Liliefors, koefisien yang dilihat adalah nilai

⁶⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Undip, 2006.

⁶⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, Jakarta, 2010, hal.71.

Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05⁶⁸.

3. Menggunakan uji statistik *Skewness Kurtosis*. Dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Nilai z statistik untuk *skewness* dapat dihitung dengan rumus⁶⁹

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z *kurtosis* dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung > Z tabel, maka distribusi tidak normal. Pada tingkat signifikansi 0,05 nilai Z tabel = 1,96.

Penulis menggunakan metode *parametric test* uji Liliefors untuk pengujian normalitas karena metode ini menguji normalitas masing-masing variabel. Sehingga normalitas data tiap variabel dapat lebih terjamin.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen

⁶⁸ *ibid.*

⁶⁹ Imam Ghozali, *op.cit.*, hal.150.

dalam model regresi⁷⁰. Uji multikolinieritas menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel independen.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika terjadi kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model, akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Sehingga terjadi keeratatan atau keterkaitan yang terlalu besar antar variabel independen. Dimana hal ini tidak boleh terjadi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model adalah dengan melihat nilai yang dipakai untuk menandai adanya faktor multikolinieritas. Nilai yang dipakai adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)⁷¹. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson*.

⁷⁰ duwi priyatno, *op.cit.*, hal.81

⁷¹ Imam Ghozali, *op.cit.*, hal.99.

Terdapat 5 kriteria yang digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi di dalam data, kriteria tersebut diantaranya⁷² :

Tabel 3.2 Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Kriteria	Hasil
$0 < DW_{hitung} < d_L$	Terjadi Autokorelasi
$d_L \leq DW_{hitung} \leq d_U$	Tanpa Kesimpulan
$(4-d_L) < DW_{hitung} < 4$	Terjadi Autokorelasi
$(4-d_U) \leq DW_{hitung} \leq (4-d_L)$	Tanpa Kesimpulan
$d_U < DW_{hitung} < (4-d_U)$	Tidak ada autokorelasi

Sumber : Ghozali (2006: 100)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain⁷³. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model. Cara kerja dari pola ini adalah adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, terjadi heteroskedastisitas.

⁷² *Ibid*, hal.100

⁷³ *Ibid*, hal.125.

Selain dilihat dari gambar *Scatterplot*, penelitian ini juga menggunakan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas adalah Uji Glejser. Dari hasil *output* SPSS, apabila signifikansi variabel > 0.05 hal ini menunjukkan dalam data model empiris yang diestimasi bebas heteroskedastisitas, dan sebaliknya signifikansi variabel < 0.05 secara statistik, maka asumsi heteroskedastisitas pada data model tersebut tidak dapat ditolak⁷⁴.

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Dependen (Dana Pihak Ketiga)
X ₁	= Variabel Independen 1 (Tingkat Bagi Hasil)
X ₂	= Variabel Independen 2 (Ukuran Bank)
X ₃	= Variabel Independen 3 (SWBI)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , &b ₃	= Koefisien Regresi
e	= Residual

3.7 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji F dan uji t (*t-test*) untuk menguji hipotesis. Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel

⁷⁴ *Ibid*, hal.128

dependen (Y) . Sedangkan uji T digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3.7.1 Uji t (*t-test*)

Uji statistik t pada menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut⁷⁵:

- a) Jika nilai signifikan > 0.05 hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)⁷⁶. Pengambilan keputusan mengenai hipotesis berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Apabila F hitung $>$ F tabel maka variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dengan

⁷⁵ Duwi Priyatno, *op.cit.*, hal.99.

⁷⁶ *Ibid*, hal.67.

kata lain variabel X_1, X_2, \dots, X_n berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Y